

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM), biasa disebut penyakit degeneratif, ialah masalah kesehatan yang signifikan. PTM jadi isu besar dalam kesehatan masyarakat dikarenakan angka morbiditas serta mortalitasnya yang signifikan di penjuru dunia. Jenis penyakit ini tidak dapat ditularkan dari individu yang terkena pada orang lain. Penyakit ini biasanya meningkat bertahap serta berlangsung selama periode yang lama (Kemenkes, 2022).

Penyakit Tidak Menular (PTM) ialah kondisi yang tidak menyebar melalui cara penularan juga tidak diakibatkan dari vektor, virus, atau bakteri, tetapi lebih dipicu pada kebiasaan serta cara hidup. Saat ini, permasalahan kesehatan di masyarakat sudah beralih dari fokus pada penyakit menular ke penyakit yang tidak menular. Pemicu utama kematian pada deluruh usia saat ini diakibatkan pada penyakit tidak menular yang meliputi hipertensi, *stroke*, *diabetes mellitus*, atau kanker, penyakit jantung, tumor ganas serta penyakit pernapasan kronis. Pengendalian penyakit memiliki peran krusial dalam mengurangi insiden, prevalensi, angka sakit, atau kematian akibat suatu penyakit, serta menjadi indikator kesehatan masyarakat. Angka kesakitan dan kematian karena penyakit digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai tingkat kesehatan suatu masyarakat. Upaya pencegahan dan deteksi dini dapat membantu dalam mengelola penyakit tidak menular tertentu (Kemenkes, 2023).

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa tingkat hipertensi kepada seseorang berumur lebih dari 18 tahun mengalami penurunan di tahun 2023. Data prevalensi ini diperoleh melalui ukuran tekanan darah. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, rasio hipertensi di Indonesia tercatat berkisar 34,1%. Saat ini, prevalensinya menurun menjadi 30,8% pada tahun 2023. Untuk rincian lebih lanjut,

di kalangan individu berusia 18-59 tahun, didapati 5,9% responden yang didiagnosis hipertensi. Tetapi, sekedar 2,53% dari mereka yang rutin mengonsumsi obat, sementara 2,34% melakukan kontrol ulang. Selanjutnya, pada kelompok yang berusia lebih dari 60 tahun, 22,9% terdeteksi mengalami hipertensi. Hanya 11,9% dari kelompok ini yang menjalani pengobatan secara teratur dan 11% yang melakukan follow-up. Dalam kondisi yang lebih parah, hipertensi juga menyebabkan terjadinya disabilitas. Sebanyak 22,2% responden berusia di atas 15 tahun mengalami disabilitas yang berkaitan dengan hipertensi.

Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Lampung penderita hipertensi di Provinsi Lampung tahun 2022 sebesar 29,7%. Dan pada Kabupaten Lampung Selatan terdapat 8,8% penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun pada tahun 2022, dengan hasil SPM pelayanan kesehatan bagi individu hipertensi mencapai 95,93% (183.706 orang dari total 191.510 orang), terjadi peningkatan signifikan dibandingkan capaian tahun 2021 yang hanya berada pada angka 70,9%. Peningkatan ini berkembang pesat melalui pengoptimalan layanan kesehatan, khususnya untuk lansia yang berisiko tinggi menderita hipertensi, melalui program kunjungan rumah, pengoperasian Posbindu PTM, serta pelaksanaan pemeriksaan penyakit PTM pada acara-acara tertentu.

Faktor-faktor yang berkontribusi atas perkembangan hipertensi meliputi rutinitas asupan yang negatif misalnya konsumsi garam berlebih, konsumsi makanan tinggi lemak jenuh erta lemak trans, dan rendahnya asupan sayuran juga buah-buahan. Selain itu, minimnya kegiatan fisik, penggunaan rokok serta alkohol, juga berat badan berlebih ataupun obesitas juga berperan. Ada juga faktor resiko lingkungan yang bisa memengaruhi hipertensi serta penyakit terkait, dengan polusi udara jadi aspek yang paling buruk. Di sisi lain, terdapat faktor resiko yang tidak bisa diubah, seperti riwayat keluarga pada hipertensi, umur 65 tahun keatas, juga kondisi kesehatan bersamaan misalnya penyakit ginjal ataupun diabestes , yang juga menjadi penyebab hipertensi (WHO, 2023). Faktor-faktor genetik di dalam keluarga tertentu dapat mengakibatkan keluarga tersebut memiliki peluang lebih tinggi untuk mengalami hipertensi. Seseorang yang mempunyai orang tua penderita hipertensi mungkin bsa dua kali lipat mengalami hal yang sama dibanding dengan

mereka yang tidak mempunyai anggota keluarga yang memiliki sakit hipertensi (Nurrahmani, 2015).

Berdasarkan hasil analisis statistik dari riset yang dilaksanakan Sangadah tahun 2022, terungkap bahwasannya terdapat kaitan yang besar diantara konsumsi natrium dan frekuensi hipertensi di area Puskesmas Ambal II. Dalam kelompok hipertensi, responden dengan asupan natrium yang tinggi mencapai 60%, sedangkan pada kelompok yang tidak mengalami hipertensi hanya 36,4%. Penelitian ini juga menegaskan adanya hubungan yang besar terkait asupan kalium dan fenomena hipertensi di sekitar kerja Puskesmas Ambal II, di mana responden dengan asupan kalium rendah dalam kelompok hipertensi lebih dominan, mencapai 69,1%, dibandingkan dengan hanya 47,3% pada kelompok tidak hipertensi.

Berdasarkan data yang diperoleh sampai dengan tahun 2024 ini di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan dari 14 desa, ada 5 desa yang tercatat terdapat anggota prolans hipertensi di puskesmas candipuro kabupaten lampung selatan, dengan anggota prolans hipertensi sebanyak 152 orang. Berdasarkan ide dan isu yang telah dijelaskan sebelumnya, bisa diambil kesimpulan bahwasannya riset ini bertujuan agar memahami “Gambaran Karakteristik, Asupan Zat Gizi, dan Riwayat Keluarga Kepada Penderita Hipertensi Anggota Prolans di Sekitaran Kerja Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana gambaran karakteristik, asupan zat gizi, serta riwayat keluarga pasien penderita hipertensi di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuannya dari riset ini mengetahui gambaran karakteristik, konsumsi zat gizi, dan riwayat keluarga kepada pengidap hipertensi anggota prolans di wilayah kerja Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik (usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan) pada penderita hipertensi di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan
- b. Diketuinya asupan makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat) pada penderita hipertensi di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan
- c. Diketuinyai konsumsi mikro (natrium dan kalium) pada penderita hipertensi di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan
- d. Diketahui riwayat keluarga pada penderita hipertensi di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menjadi sarana belajar didalam meningkatkan pemahaman, penambahan wawasan juga pengalaman mengenai pengetahuan tentang Gambaran Karakteristik, Asupan Zat Gizi, Riwayat Keluarga Terhadap Penderita Hipertensi di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana strategis untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman, sekaligus menerapkan ilmu yang telah diperoleh baik secara teoritis maupun praktis dan dapat membantu dalam mengembangkan program kesehatan di bidang gizi.

b. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai referensi dan sumber informasi di bidang kesehatan dan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Puskesmas

Riset ini bertujuan untuk menjadi referensi bagi puskesmas, terutama dalam menjalankan program pengelolaan penyakit kronis (prolanis), dengan fokus utama pada hipertensi.

E. Ruang Lingkup

Riset atau penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan variabel yang diteliti yaitu karakteristik, asupan zat gizi, dan riwayat keluarga. Riset ini dilakukan agar dapat memahami bagaimana gambaran karakteristik, konsumsi zat gizi, dan riwayat keluarga pasien hipertensi kepada anggota prolanis di Puskesmas Candipuro. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025. Lokasi pengambilan data dilakukan di Puskesmas Candipuro Kabupaten Lampung Selatan. Perolehan data didalam penelitian ini lewat form kuisisioner serta *form recall* 24 jam. Pada riset ini, analisis data dilakukan menggunakan pendekatan univariat atau deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memaparkan karakteristik setiap variabel penelitian, seperti distribusi frekuensi yang meliputi faktor usia, gender, pendidikan, dan pekerjaan, asupan makro (energi, protein, lemak, dan karbohidrat), asupan mikro (natrium dan kalium), dan riwayat keluarga pada penderita hipertensi.